

Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Riswan Sunaryo Mangeta¹, Iryani²✉

^{1,2} Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di papan Utama Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sample sebanyak 12 perusahaan dengan total 36 observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data panel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja dan ekspansi perusahaan guna meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Modal Kerja; Profitabilitas; Sektor Industri; Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of working capital and company size on company profitability. The study population is industrial sector companies listed on the Main Board of the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample selection was carried out using a purposive sampling technique, so that a sample of 12 companies was obtained with a total of 36 observations. The type of data used in the study is panel data. The data collection technique was carried out through a documentation method sourced from the company's annual financial report accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results of the study indicate that partially working capital has a negative and significant effect on profitability, company size has a positive and significant effect on profitability and simultaneously working capital and company size have a significant effect on profitability. These findings provide implications for company management in formulating working capital management strategies and company expansion in order to increase profitability.

Keywords: Working Capital; Profitability; Industry Sector; Company Size

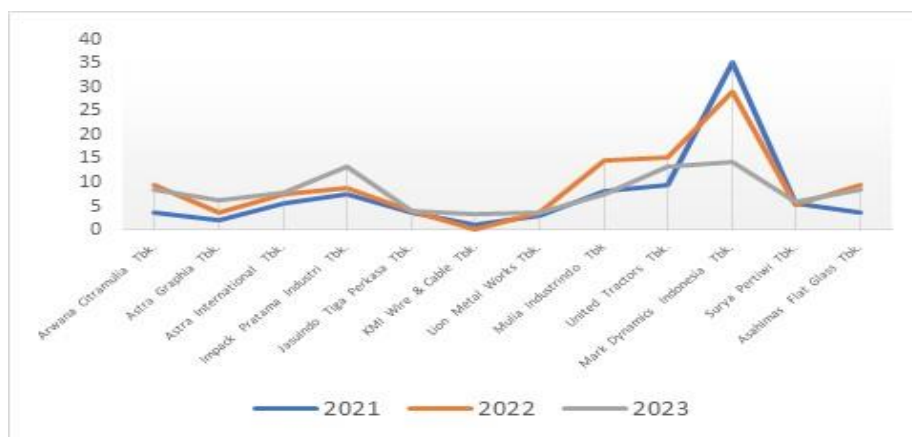
Copyright (c) 2026 Iryani

✉ Corresponding author:

Email Address : irhy.ji124@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian modern yang berperan dalam pengelolaan produksi, penyediaan barang, serta distribusi hasil industri. Peran strategis sektor industri dalam mendukung pertumbuhan ekonomi tidak dapat diabaikan karena menyediakan infrastruktur yang memungkinkan aktivitas ekonomi berjalan lebih efisien. Sektor industri berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB mencapai angka yang substansial (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain itu, sektor ini juga menjadi motor penggerak investasi, dengan realisasi investasi sebesar Rp155,5 triliun pada tahun 2023, yang setara dengan 38,73% dari total investasi nasional (Indonesia.go.id, 2023). Besarnya investasi dalam sektor ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek industri manufaktur di Indonesia serta peran pentingnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi industri. Kinerja industri manufaktur yang kuat dalam menarik investasi juga menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang tinggi dan terus berkembang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya sektor industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Kinerja industri manufaktur yang baik dapat mendorong ekspansi produksi, meningkatkan daya saing ekspor, serta menciptakan dampak positif bagi sektor-sektor terkait. Sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terus menunjukkan perkembangan yang signifikan, tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya (Bursa Efek Indonesia, 2023). Dengan semakin banyaknya perusahaan sektor industri yang terdaftar, likuiditas pasar diharapkan meningkat sehingga memberikan lebih banyak pilihan investasi bagi para investor. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi adalah potensi laba atau profit yang dapat diperoleh. Profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Indikator profitabilitas ini sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan pemerintah, untuk mengevaluasi kesehatan serta keberlanjutan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari total aset yang dimilikinya (Brigham & Ehrhardt, 2017). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan profit dan dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Husnan, 2019). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang ada. Oleh karena itu, rasio ini menjadi alat yang penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks analisis profitabilitas.



Gambar 1. Perkembangan ROA Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya fluktuasi profitabilitas yang cukup signifikan. Pada awal periode, nilai ROA menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil dengan variasi yang tidak terlalu besar antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu mempertahankan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba pada fase awal pengamatan. Namun, memasuki pertengahan periode, terjadi penurunan ROA pada beberapa perusahaan, yang dapat disebabkan oleh peningkatan beban operasional, perubahan kebijakan investasi, atau tekanan eksternal seperti volatilitas pasar dan biaya produksi yang meningkat. Penurunan ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya mengalami hambatan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Menjelang akhir periode, terdapat lonjakan ROA yang cukup signifikan pada beberapa perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan efisiensi operasional, strategi ekspansi yang berhasil, atau peningkatan permintaan pasar terhadap produk industri. Namun, setelah mencapai puncaknya, ROA kembali mengalami penurunan tajam, yang menunjukkan tantangan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi secara berkelanjutan.

Fluktuasi *Return on Asset* (ROA) ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk modal kerja dan ukuran perusahaan (Rikalmi & Wibowo, 2014; Astuti & Indarto, 2020). Modal kerja memainkan peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja, didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang berfungsi sebagai sumber dana untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari perusahaan (Kasmir, 2019). Perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan usahanya yang akan digunakan untuk mendanai aset perusahaan demi terwujudnya kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek, surat berharga, persediaan dan piutang (Kariyoto, 2018). Modal kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pendapatan bersih, penjualan aktiva tidak lancar, penjualan saham atau obligasi, dana pinjaman dari bank, kredit atau supplier (Septiana, 2018). Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan likuiditas, mempercepat siklus operasi, dan pada akhirnya mendukung pencapaian profitabilitas. Namun, modal kerja yang tidak dikelola dengan baik, seperti adanya kelebihan kas atau piutang yang tidak tertagih, dapat menghambat efisiensi dan menurunkan laba. Hasil penelitian Maulana & Nurwani (2022; Lesmono (2018; Ambarwati et al., (2015) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun pengaruh tersebut dapat bergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan strategi pengelolaannya. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, penelitian Erlina & Purwaningsih (2023) menunjukkan bahwa modal kerja bersih

tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Selain modal kerja, ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan aspek fundamental dalam analisis keuangan karena mencerminkan kapasitas operasional serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dewi & Badjra, (2017) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap akses pendanaan eksternal, kemampuan menghadapi risiko pasar, serta daya saing perusahaan. Perusahaan dengan skala lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik, sehingga lebih tahan terhadap tekanan ekonomi dan persaingan industri. Jogiyanto (2016); Rudangga & Sudiarta (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, penjualan bersih, atau nilai ekuitas. Sementara itu, Rahmawati et al., (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi persepsi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan dikenal luas oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor serta memudahkan mereka dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Hal ini menjadikan perusahaan dengan aset besar lebih stabil dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan ekonomi. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan pertumbuhan bisnis yang lebih baik dan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini ditandai dengan kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan jumlah hutangnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi kesenjangan yang signifikan antara perusahaan dengan skala aset yang sangat besar dan yang sangat kecil, sehingga data dapat terdistribusi lebih normal dan menghasilkan analisis yang lebih akurat (Pribadi et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yulimtinan & Atiningsih (2021); Tirtanata & Yanti, (2021); Tirtanata & Yanti, (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya dan pasar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rantika et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Perusahaan besar dianggap dapat bertahan menghadapi tekanan pasar dan memiliki daya tawar yang lebih kuat terhadap mitra bisnis. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Nainggolan et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hasil riset Adityaputra & Perdana (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin profitabilitas tinggi, terutama jika perusahaan tersebut menghadapi masalah inefisiensi dan manajemen yang kurang optimal.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam bagaimana modal kerja dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas, terutama pada perusahaan sektor industri di Indonesia. Selain itu, fenomena fluktuasi ROA pada perusahaan sektor industri selama periode 2021-2023 juga menjadi perhatian yang relevan untuk dikaji. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang efisien berperan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta memanfaatkan peluang investasi

yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah & Arifin (2021); Rahayu & Chairiyaton (2022) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal, sehingga dapat mengurangi biaya bunga dan meningkatkan efisiensi operasional. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja berisiko menghadapi hambatan operasional yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitasnya.

Studi yang dilakukan oleh Maulana & Nurwani, (2022) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2021 menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Agustyawati (2019); Nurhidayah & Arifin (2021); Tnius (2018) yang menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Setyawan, (2021), modal kerja tidak hanya berdampak positif terhadap profitabilitas tetapi juga terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan modal kerja yang tepat dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, dalam konteks industri farmasi, penelitian yang dilakukan oleh Septiano et al., (2022) menemukan bahwa modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi selama periode 2016–2020. Hasil ini semakin menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien tidak hanya berdampak positif pada satu sektor tertentu, tetapi juga relevan bagi berbagai sektor industri. Secara keseluruhan, berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, strategi manajemen modal kerja yang efisien menjadi aspek penting dalam perencanaan keuangan perusahaan guna mencapai kinerja yang optimal dan meningkatkan daya saing di pasar.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Astuti & Indarto (2020). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, hal ini dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Konsisten dengan hasil penelitian Natalya & Maimunah (2023); Vidyasari et al., (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Beberapa keunggulan yang dimiliki perusahaan besar, seperti efisiensi skala, kemampuan untuk memproduksi dalam jumlah besar dengan biaya per unit yang lebih rendah, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber daya finansial. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki kekuatan tawar yang lebih tinggi terhadap pemasok dan pelanggan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan margin keuntungan. Penelitian Tirtanata & Yanti (2021); Rudangga & Sudiarta (2016); Yulimtinan & Atiningsih (2021); Rantika et al., (2022); Budhis et al., (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih untuk menghasilkan laba.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berjumlah 14 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian

didasarkan pada beberapa kriteria. Sejumlah perusahaan dikeluarkan sebagai sampel karena ketidaklengkapan data selama periode penelitian. Berikut kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar pada papan utama Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	14
2	Perusahaan sektor industri yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2021-2023.	(2)
3	Jumlah perusahaan sebagai sampel penelitian periode 2021-2023	12
4	Jumlah data observasi penelitian (12 x 3 tahun)	36

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi, sedangkan sumber data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id>. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja

X_2 = Total asset

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi X_1, X_2

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Profitabilitas (ROA)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.	Laba bersih setelah pajak/Total aset
Modal kerja	Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar (seperti kas, persediaan, dan piutang) dengan kewajiban lancar (utang dagang dan utang jangka pendek).	Aset lancar – Utang lancar
Total aset	Total aset menggambarkan keseluruhan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap.	Ln(Total aset)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deksriptif perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	36	21.52	24.79	24.5433	.71627
Ukuran Perusahaan	36	20.29	26.82	22.3864	1.85173
Profitabilitas	36	.15	35.14	8.3689	7.02233
Valid N (listwise)	36				

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 3, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. Variabel modal kerja memiliki nilai minimum 21,52, nilai maksimum 24,79, dengan rata-rata (*mean*) 24,5433 dan standar deviasi 0,71627, yang menunjukkan bahwa data modal kerja cenderung stabil dengan tingkat variasi yang rendah. Variabel ukuran perusahaan nilai minimum 20,29 dan nilai maksimum 26,82, dengan nilai rata-rata 22,3864 dan standar deviasi 1,85173, yang menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup signifikan dalam sampel penelitian ini. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,15 dan maksimum 35,14, dengan rata-rata 8,3689 serta standar deviasi 7,02233, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan dalam sampel.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.982	.879		2.256
	Modal Kerja	-.643	.103	-1.747	<.001
	Ukuran Perusahaan	.594	.088	1.892	<.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 4, hasil uji regresi menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dimana nilai sig. modal kerja $0,001 < 0,005$, dan nilai t-hitung sebesar -6.215, dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t-hitung sebesar 6.729, dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	6.927	2	3.463	22.653
	Residual	4.893	32	.153	
	Total	11.820	34		

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 5, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran

perusahaan dan modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.560	.39101
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan nilai R sebesar 0,766, mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (ukuran perusahaan dan modal kerja) dengan variabel dependen (profitabilitas). Sedangkan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh yaitu 0,560 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan modal kerja mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Penurunan profitabilitas akibat peningkatan modal kerja dapat terjadi jika modal kerja yang besar tidak dikelola secara efisien, sehingga menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Modal kerja diperlukan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, terutama dalam meningkatkan penjualan. Namun, jika terjadi fluktuasi penjualan yang disebabkan oleh faktor musiman atau siklus bisnis dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Oleh sebab itu, jika modal kerja tidak dikelola dengan optimal, perusahaan dapat mengalami peningkatan biaya operasional yang mengurangi tingkat keuntungan. Semakin rendah efektivitas pengelolaan modal kerja, semakin tinggi kemungkinan terjadi penjualan yang tidak berhasil, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Syaranamual & Widiarti (2020); Reynata et al., (2019); Cahyani & Sitohang (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Mariana, (2022) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan oleh proporsi sumber modal kerja yang berasal dari aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja yang berasal dari kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat menyebabkan modal kerja negatif. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2015); Maulana & Euis (2023) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulimtinan & Atiningsih (2021); Rantika et al., (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan pasar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Perusahaan besar juga memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan pasar serta daya tawar yang lebih kuat terhadap mitra bisnis, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik serta menunjukkan adanya pertumbuhan dan perkembangan yang positif. Perusahaan yang berkembang dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk memasuki pasar modal, yang dapat memberikan keuntungan dalam bentuk akses pendanaan yang lebih luas. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena kestabilan aset perusahaan menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan investasi. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas operasional, tetapi juga menjadi indikator bagi investor dalam menilai prospek keuntungan di masa depan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati & Sedana, (2019); Budhis et al., (2017); Natalya & Maimunah (2023); Vidyasari et al., (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria et al., (2019); Septhasari & Surjadi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin rendah profitabilitasnya.

Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan, ketika dipertimbangkan secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lesmono (2018) yang menemukan bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mariana, (2022) juga menunjukkan bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang baik serta ukuran yang lebih besar cenderung lebih efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan memanfaatkan skala usahanya secara efisien agar dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Penurunan profitabilitas dapat diakibatkan oleh peningkatan modal kerja yang tidak dikelola secara efisien. Oleh sebab itu perusahaan sebaiknya lebih optimal dalam mengelola modal kerjanya seperti mempercepat perputaran piutang dan kas serta mengoptimalkan manajemen persediaan yang dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih stabil secara finansial, memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan, serta mampu bersaing lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan sebaiknya terus mengembangkan skala usahanya diantaranya melalui strategi ekspansi

yang terencana bisa melalui peningkatan aset, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan daya saing, dengan tetap memperhatikan efektivitas penggunaan sumber daya agar benar-benar berdampak positif pada profitabilitas tanpa meningkatkan biaya operasional secara berlebihan.

Referensi

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha.*, 3(1), 1–10.
- Astuti, F., & Indarto, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Cakrawangsa Bisnis*, 1(2), 235–250.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur Terhadap PDB*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIxNCMy/proporsi-nilai-tambah-sektor-industri-manufaktur-terhadap-pdb.html>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management, Theory and Practice*. In *Cengage Learning*.
- Budhis, W. P., Suci, M. N., & Telagawathi, N. L. W. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5(2).
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI Melampaui Angka 900 [Press release]*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2060>
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Dewi, A. A. A. K., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2161–2190.
- Erlina, E., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 16–36. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3300>
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan, Edisi 3 (Issue April)*. Universitas Terbuka.
- Indonesia.go.id. (2023). *Motor Penggerak Perekonomian Indonesia*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8702/motor-penggerak-perekonomian-indonesia?lang=1>
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan : Konsep & Implementasi*. Malang : UB Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lesmono, M. A. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(1), 254–269.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, Panju, I. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 23–40.
- Mariana, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(03), 155–167. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i04.10>
- Maulana, & Euis. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v6i1.7622>
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Megawati, N. L. A., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 5325–5343. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p25>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Natalya, D., & Maimunah, M. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19313>
- Nurhidayah, & Arifin, J. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 4(2), 1545–155.
- Pribadi, M. T., Sohib, & Murniati, W. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 372–385. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Rahayu, N. A., & Chairiyaton. (2022). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan go publik di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 5654–5661. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 1–7. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, D. R. (2019). Analysis of the Influence of Working Capital on Profitability of Manufacturing Companies in Metal Sub-Sector and Its Kind Which Were Listed on Indonesia Stock Exchange From 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 232(2), 232–243. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Rikalmi, R. T., & Wibowo, S. S. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 11–18.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.

- Septasari, E., & Surjadi, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 321–339. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.780>
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitailitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Setyawan, B. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4093>
- Syaranamual, I. S., & Widiarti, D. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04), 179–192.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>